

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak Indonesia merdeka, pendidikan telah mengalami berbagai perubahan dan perbaikan kebijakan kurikulum. Dalam sejarah kurikulum di Indonesia paling tidak telah mengalami sebelas kali dinamika perubahan. Dimulai dari masa prakemerdekaan dengan bentuk yang sangat sederhana, dan masa kemerdekaan yang terus menerus disempurnakan yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013, dan Kurikulum Merdeka. Berbagai kebijakan perubahan kurikulum tersebut didasarkan pada hasil analisis, evaluasi, prediksi dan berbagai tantangan yang dihadapi baik internal maupun eksternal yang terus berubah. Dalam konteks ini kurikulum sebagai produk kebijakan bersifat dinamis, kontekstual, dan relatif. Dinamis sebab terus berkembang dan disesuaikan dengan perkembangan zaman serta terbuka terhadap kritik. Kontekstual karena sangat dibutuhkan dan didasarkan pada konteks zamannya, dan relatif sebab kebijakan kurikulum yang dihasilkan dipandang bagus atau sempurna pada zamannya, dan akan menjadi tidak relevan pada zaman-zaman berikutnya. Oleh karenanya prinsip dasar dalam kebijakan kurikulum adalah *change and continuity* yaitu perubahan yang dilakukan secara terus menerus (Machali, 2022).

Kurikulum merupakan rencana pembelajaran yang telah terstruktur secara sistematis untuk mengembangkan peserta didik. Seluruh program kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah berpedoman pada kurikulum, termasuk didalamnya kegiatan belajar mengajar. Kurikulum di Indonesia beberapa tahun sekali mengalami perubahan seperti dari Kurikulum 2006 menjadi Kurikulum 2013, kemudian diberlakukannya Kurikulum 2013 revisi dan lain sebagainya. Perubahan tersebut bertujuan agar pendidikan Indonesia dapat menciptakan output yang berkualitas (Hidayah, 2018).

Konsep dan arah kurikulum baru yang merupakan sebuah penawar dalam permasalahan yang terjadi pada pendidikan Indonesia ini mengalami berbagai tantangan yang bersifat dukungan dan tolgan dari segenap elemen pendidikan. Kurikulum baru yang dinilai terburu-buru harus diambil sisi positif dari kebijakan ini. Menurut Mulyasa (2021), dalam kebijakan kurikulum ini perlu dilakukan perrefleksian diri untuk menjawab tantangan pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, jika ditinjau dari esensi perbedaan kurikulum baru dengan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2013 ditemukan perbedaan amanat atau struktur kedua Kurikulum tersebut. Kurikulum 2013 membawa amanat pendekatan berbasis sains atau pendekatan saintifik (*scientific approach*) sedangkan Kurikulum merdeka mengemban amanat pendekatan berbasis proyek (*project based learning*). Hal ini sejalan dengan pendapat Sapitri (2022), masing-masing Kurikulum memiliki struktur kurikulum yang memiliki pondasi pengembangan karakter yang luhur. Namun dalam hal ini perwujudan karakter dapat muncul ketika siswa dapat belajar dari pengalaman, pembelajaran tersebut dapat direalisasikan dengan adanya pembelajaran yang berbasis proyek yang terdapat dari amanat kurikulum merdeka (Mulyasa, 2021).

Kurikulum ini harus dijadikan tantangan bagi sekolah, guru, dan peserta didik karena ketiga subjek tersebutlah yang berperan aktif dalam terlaksananya proses pembelajaran. Menurut Alawi et al. (2022), untuk menghadapi berbagai tantangan diperlukan sebuah upaya strategis dengan berbagai pemahaman peranan bagi masing-masing elemen atau subjek pendidikan itu sendiri. Peran sekolah harus memilih tetap menggunakan kurikulum lama atau mengganti kurikulumnya sesuai karakteristik sekolah, peran peserta didik harus terus berupaya menjalani kurikulum tersebut dengan belajar sungguh-sungguh sesuai nilai kemerdekaan belajarnya, dan peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum baru.

Peran dan tantangan guru menjadi perhatian khusus dalam kebijakan Kurikulum baru. Kurikulum ini dinilai mampu mengembalikan dan memulihkan

posisi guru dengan keluwesan tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Daga (2021). kebebasan guru dalam proses pembelajaran merupakan makna dari merdeka dalam pembelajaran yang sesungguhnya. Sistem dari kurikulum ini adalah dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada guru untuk merancang pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik. Kurikulum ini dapat menghapus stigma yang beredar di masyarakat yang mengatakan bahwa guru harus “menyetorkan” hasil belajar sesuai kompetensi yang ditetapkan kurikulum.

Prinsip fleksibilitas merupakan salah satu dari lima prinsip umum dalam pengembangan kurikulum. dalam prinsip fleksibilitas berarti suatu Kurikulum harus lentur (tidak kaku), terutama dalam hal pelaksanaannya. Pada dasarnya, Kurikulum dirancang untuk mencapai tujuan sesuai dengan jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Meskipun demikian dalam proses pengembangan Kurikulum harus berjalan fleksibel. Di dalam Kurikulum harus terdapat suatu sistem tertentu yang dapat memberikan alternatif dalam mencapai tujuannya. Pengembangan Kurikulum harus menggunakan berbagai metode atau cara-cara tertentu yang sesuai dengan situasi dan kondisi dimana Kurikulum itu diterapkan.

Dalam pengembangan Kurikulum, prinsip fleksibilitas mengusahakan agar yang dihasilkan memiliki sifat luwes, lentur dan fleksibel dalam pelaksanaannya, memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan situasi, kondisi tempat dan waktu yang selalu berkembang, serta kemampuan dan latar belakang peserta didik. Prinsip fleksibilitas memiliki dua sisi : 1) fleksibel bagi guru, yang artinya Kurikulum harus memberikan ruang gerak bagi guru untuk mengembangkan program pengajarannya sesuai dengan kondisi yang ada. 2) fleksibel bagi siswa, yang artinya Kurikulum harus menyediakan berbagai kemungkinan program pilihan sesuai dengan bakat dan minat siswa.

Kurikulum harus dapat mempersiapkan siswa untuk kehidupan sekarang dan yang akan datang, juga bagi siswa yang memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Hal ini berarti bahwa Kurikulum harus berisi hal-hal yang solid, tetapi dalam pelaksanaannya memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian

untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu Kurikulum harus bersifat lentur atau fleksibel, artinya Kurikulum itu harus bisa dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang ada karena Kurikulum yang kaku akan sulit diterapkan.

Berdasarkan hal tersebut dengan adanya masalah yang ditemukan oleh peneliti maka perlu dilakukan kajian mengenai fleksibilitas implementasi Kurikulum untuk membangun sebuah teori mengenai kebijakan Kurikulum yang digunakan di lapangan. Penelitian ini juga penting dilaksanakan untuk mengetahui kebijakan Kurikulum sekolah yang baik dan dapat diterapkan sehingga dengan kebijakan Kurikulum yang sudah diterapkan memiliki kualitas yang tinggi setelah adanya beberapa perubahan strategi yang digunakan dalam mengatasi berbagai kesulitan pembelajaran. Karena SD Muhammadiyah Tanjung Redeb dikenal sebagai sekolah yang fleksibel dalam menerapkan Kurikulum sehingga memiliki prestasi yang baik maka perlu diteliti seperti apa fleksibilitasnya. Oleh karena itu peneliti menarik kesimpulan untuk melakukan penelitian tentang Fleksibilitas Implementasi Kurikulum di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb Kabupaten Berau.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurikulum berubah mengikuti zamannya, sedangkan pola pikir guru sulit mengikuti perubahan kurikulum
2. Peserta didik kesulitan dengan Kurikulum yang terus berubah
3. Setiap satuan pendidikan masih kurang mampu untuk menyelesaikan masalah dan merumuskan solusi dalam fleksibilitas implementasi Kurikulum.
4. Guru belum sepenuhnya memahami kebijakan Kurikulum

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Fleksibilitas Implementasi Kurikulum di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb Kabupaten Berau.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perubahan Kurikulum di SD Muihammadiyah Tanjung Redeb ?
2. Bagaimana kebijakan Kurikulum di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb ?
3. Apa saja kendala yang dihadapi peserta didik dalam setiap perubahan Kurikulum?
4. Bagaimana Strategi yang dilakukan dalam penerapan fleksibilitas kebijakan Kurikulum di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb ?

E. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan dan mendeskripsikan perubahan Kurikulum di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb
2. Menjelaskan kebijakan Kurikulum di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb
3. Menganalisis faktor yang di hadapi peserta didik dalam perubahan Kurikulum
4. Menemukan strategi yang dilakukan dalam penerapan fleksibilitas implementasi Kurikulum di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademik
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu dalam Fleksibilitas Implementasi Kurikulum di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb Kabupaten Berau.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Lembaga ialah sebagai bahan evaluasi terhadap Fleksibilitas Implementasi Kurikulum di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb Kabupaten Berau
 - b. Bagi peneliti ialah sebagai upaya memperkaya wawasan keilmuan di bidang pendidikan. Penelitian ini memberikan masukan sekaligus menambah pengetahuan serta wawasan mengenai berbagai bentuk permasalahan yang ada di sekolah.

- c. Bagi institusi terkait ialah sebagai masukan agar institusi bisa berkontribusi terhadap pendidikan di sekolah dengan menjadikan kegiatan penugasan di sekolah.